

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Yuslinda Putri Kusumaningrum

PPG Prajabatan Bersubsidi Universitas Kristen Satya Wacana
952017007@student.uksw.edu

Nyoto Hardjono

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana
nyoto.harjono@staff.uksw.edu

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model. This Classroom Action Research was carried out in grade 4B of Salatiga 06 State Elementary School in Salatiga City. Data collected includes activities and learning outcomes, teacher observations, student observations. Data collection techniques carried out in this study are observation models, documentation models, and test models. This research was carried out in two cycles. Each cycle includes 6 (six) stages, namely (1) Stimulation (Stimulation); (2) Problem Identification; (3) Data Collection (Data Collection); (4) Data Processing; (5) Verification; (6) Interesting Conclusions. In this study it is said to be successful if at least 80% of students get a value of ≥ 75 . The results of the study show: (1) the score of pre-cycle activity in grade 4B is 72% and the score of pre-cycle student learning is 58.06%; (2) Student learning completeness in cycle I is 68% and in cycle II is 84% (3) Student activity score in cycle I is 70% and in cycle II is 82.50%. From the data above clearly shows that in the first cycle learning outcomes have not met expectations which means that the indicators of success have not been achieved while in cycle II learning outcomes are in line with expectations which means that the indicators of success have been achieved.

Keyword : learning activities, learning outcomes, Discovery Learning learning models.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 4B SD Negeri Salatiga 06 Kota Salatiga. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas dan hasil belajar, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah model observasi, model dokumentasi, dan model tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 6 (enam) tahap yaitu (1) Stimulasi (Stimulation); (2) Identifikasi Masalah (Problem Statement); (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (4) Pengolahan Data (*Data Processing*); (5) Pembuktian (*Verification*); (6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan : (1) Skor aktivitas pra siklus di kelas 4B sebesar 72% dan skor ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 58,06%; (2) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 84% (3) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang baru-baru ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 banyak menuai pro dan kontra di berbagai kalangan karena kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya baik dari segi substansi maupun dari teknis pelaksanaan.

Kurikulum 2013 yang diterapkan tentu saja mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Substansi yang terkandung dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dalam kurikulum ini, tidak ada pemisahan muatan mata pelajaran melainkan terintegrasi menjadi satu dalam sebuah tema dengan penggunaan pendekatan *scientific* dengan suatu proses ilmiah yang mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Sehingga, bukan hanya segi kognitif yang ditonjolkan namun afektif dan psikomotor siswa lebih diutamakan dalam rangka pembentukan manusia yang

berkarakter. Di Indonesia, secara bertahap seluruh sekolah baik negeri maupun swasta sudah menerapkan kurikulum 2013, namun ada sebagian sekolah yang masih mengacu pada KTSP. Awalnya, Kurikulum 2013 hanya ditetapkan dan dilaksanakan pada sekolah percontohan yang ditunjuk sebagai uji coba awal penerapan kurikulum 2013.

SD N Salatiga 06 merupakan SD percontohan se kota Salatiga dan merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diumumkannya penerapan kurikulum 2013. Dengan penerapan kurikulum 2013 yang cukup lama, tentu saja dari segi guru maupun siswa sudah terbiasa dan sudah sangat paham dengan segala sesuatu tentang kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru di SD N Salatiga 06 yaitu Bapak Heri Sutanto guru kelas 4 yang menuturkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 sudah sepenuhnya baik dan berjalan lancar.

Namun, semakin bertambahnya tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk berfikir HOTS, belum sepenuhnya tercapai. Di dalam pembelajaran di kelas 4, guru masih mengandalkan buku guru dan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar dan belum menggunakan referensi lain. Selain itu, keterpaduan antar muatan

belum nampak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih terasa terpisah-pisah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada muatan pelajaran IPA siswa masih belum bisa memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain pada faktor tersebut, pembelajaran yang dilakukan siswa masih cenderung kurang kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa memahami materi dengan cara menghafal sehingga mudah lupa. Dengan cara belajar dengan metode menghafal ini pula, keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa kurang tergali sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang variatif.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut peneliti bersama kolaborator merasa permasalahan tersebut penting dan mendesak untuk segera diselesaikan. Berpijak pada tuntutan kurikulum 2013 dan teori konstruktivisme bahwa siswa hendaknya membangun pengetahuannya sendiri melalui penemuan siswa terkait materi atau konsep baru. Proses menemukan itu penting dalam pembelajaran, karena melalui proses menemukan, konsep baru yang diperoleh siswa akan lebih melekat. Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang

menenankan pada proses mencari dan menemukan. Model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri materi pelajarannya, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis (Hosnan, 2014).

Tujuan pembelajaran dengan *discovery learning* menurut Hosnan (2014) antara lain: (1) Dalam *discovery learning* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan bahwa partisipasi siswa meningkat ketika *discovery learning* digunakan; (2) Melalui pembelajaran dengan *discovery learning*, siswa belajar menemukan pola situasi konkret maupun abstrak; (3) Siswa belajar menggunakan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; (4) Pembelajaran dengan *discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja Bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan ide – ide orang lain; (5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keretampilan- keterampilan, konsep - konsep, dan prinsip - prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning*; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Dengan melihat pengertian dan tujuan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran ini dirasa cocok dan tepat diterapkan di kelas 4B sebagai solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas 4B SD Negeri Salatiga 06?; (2) Apakah melalui penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 4B SD Negeri Salatiga 06?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik melalui penerapan model *Discovery Learning*.

Penerapan model *Discovery learning* sebagai alternatif peningkatan aktivitas dan hasil belajar tidak terlepas dari penelitian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana dengan judul Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. Secara spesifik PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menerapkan model *discovery learning*. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%).

Penelitian ini juga memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik, terutama yang dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar berbasis lingkungan. Secara praktis, manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti terkait model *Discovery Learning*; bagi guru menambah alternatif model pembelajaran untuk

menciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif, dan partisipatif, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut tentunya dapat memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator untuk memudahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bersama tim kolaborator melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas 4B SD Negeri Salatiga 06.”

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 4B SD Negeri Salatiga 06 Kota Salatiga. Lokasi SD Negeri Salatiga 06 adalah di Jalan Kartini No. 26, Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga. Sebagai sekolah percontohan, SD Negeri Salatiga 06 mempunyai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret, 23 Maret, dan 24 Maret untuk

pelaksanaan evaluasi. Siklus II juga terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5 April, 6 April, dan 7 April untuk pelaksanaan evaluasi. Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4B. Penelitian dilakukan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan penyajian materi pelajaran berbasis tematik integratif yang akan didukung dengan enam tahap yang harus ditempuh yaitu Stimulasi, Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Pembuktian, dan Menarik Kesimpulan. Persoalan yang ada harus dipecahkan oleh siswanya dengan bimbingan guru dengan mengedepankan *scientific*.

Jenis data yang digunakan pada PTK ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah guru, siswa, data dokumen, catatan lapangan, dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan model observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan, harus di uji terlebih dahulu yaitu uji validitas, uji reliabilitas setelah dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada kelas 5.

Uji coba dilakukan di kelas 5 karena materi yang diberikan adalah materi yang sudah diajarkan pada anak-anak kelas 5, sehingga dapat mengetahui soal-soal mana yang dapat dipakai atau digunakan untuk uji selanjutnya di kelas 4B dengan tingkat ke validan soal yang baik. Penghitungannya menggunakan SPSS versi 21. Untuk uji reliabilitas digunakan model Alpha (*Cronbach's*). Selain itu, uji instrumen dengan menguji taraf kesukaran. Indikator keberhasilan meliputi Indikator Kinerja dan Indikator Hasil Tindakan. Teknik analisis data, untuk yang kuantitatif dilakukan secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar berdasarkan nilai tes pada setiap siklusnya. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas kinerja guru dan observasi aktivitas siswa.

HASIL

Data hasil observasi terhadap kinerja guru dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut: Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan : (1) Skor aktivitas pra siklus di kelas 4B sebesar

72% dan skor ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 58,06%; (2) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 84% (3) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning*, yaitu: (1) Stimulasi (*Stimulation*); (2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*); (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (4) Pengolahan Data (*Data Processing*); (5) Pembuktian (*Verification*); (6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Penelitian dilakukan karena muncul permasalahan yang terkait dengan hasil belajar yang rendah pada Tema 7 Daerah Tempat Tinggalku. Daya serap siswa terhadap materi dan rasa ingin tahu yang rendah dalam mengikuti setiap proses pembelajaran merupakan faktor dari siswa yang menyebabkan rendahnya perolehan

hasil belajar Tema 7 Daerah tempat Tinggalku. Minat dan rasa ingin tahu siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Keadaan ini membuat guru mendominasi di setiap proses pembelajaran karena guru selalu memberikan instruksi yang harus dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, penggunaan media sangat diperlukan guru untuk menyampaikan materi sehingga pengetahuan yang siswa terima tidak hanya pengetahuan instan dari guru melainkan siswa juga bisa melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna dengan adanya media pembelajaran (Sumantri et al. 2018a; Sumantri et al. 2018b; Rachmadtullah, 2018; Sumantri & Rachmadtullah, 2016; Rachmadtullah, 2015; Rachmadtullah & Sumantri, 2018).

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 23 Maret 2018. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran selama 6 jam pembelajaran. pertemuan kedua digunakan untuk kegiatan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun masih terdapat tahap atau langkah yang tidak

terlaksana serta ada beberapa tahap dalam sintak yang belum sepenuhnya terlaksana. Pada akhir pelaksanaan siklus 1, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi guna mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 agar dapat diperbaiki pada kegiatan siklus 2.

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus 2, ketuntasan hasil belajar tematik meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini diduga karena proses pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan lebih baik, semua sintak metode *Discovery Learning* telah dilakukan dengan baik. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, pembelajaran menggunakan model tersebut memberikan beberapa dampak pengiring, diantaranya: (1) peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) kemampuan berpikir kritis lebih berkembang, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi siswa terbangun dengan adanya percobaan dan kerja kelompok yang mereka lakukan; (3) meningkatnya kemampuan berpendapat, siswa berhak mengemukakan pendapatnya melalui hipotesis yang mereka ajukan; (4) menumbuhkan sikap ilmiah; serta (5) pembelajaran lebih bermakna karena siswa membangun dan membuktikan sendiri dalam

membangun suatu konsep baru melalui lingkungan sekitar mereka.

Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik menambah pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* ini sudah mencakup lima unsur pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2014) bahwa pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Hal tersebut dapat ditemukan dalam pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*, dimana dalam sintaknya sudah terdapat kegiatan ilmiah.

Pembelajaran juga bersifat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini berdampak pada daya ingat siswa tentang suatu konsep baru. Siswa tidak mudah lupa dengan konsep atau

pengetahuan baru yang diperolehnya. Ingatan tentang konsep baru yang tidak mudah hilang itu akan berdampak pada proses perolehan pengetahuan selanjutnya, dimana dalam mendapatkan pengetahuan baru siswa perlu mengaitkan antara konsep yang telah dimiliki sebelumnya dengan konsep yang akan diperolehnya.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *Discovery Learning* agar hasil belajar meningkat. Selain itu, pembelajaran juga bermakna bagi siswa karena materi yang dibangun berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri dapat menjadi bagian penting yang akan selalu diingat oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 4B SD Negeri Salatiga 06. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus 1 sebesar 73%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 82%. pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* memberikan beberapa dampak pengiring, diantaranya: siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan berpikir kritis lebih berkembang,

kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi siswa terbangun dengan adanya percobaan dan kerja kelompok yang mereka lakukan, meningkatnya kemampuan berpendapat, siswa berhak mengemukakan pendapatnya melalui hipotesis yang mereka ajukan, menumbuhkan sikap ilmiah, dan pembelajaran lebih bermakna karena siswa membangun dan membuktikan sendiri dalam membangun suatu konsep baru melalui lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka diajukan saran sebagai berikut: 1) bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah penerapan model *Discovery Learning*, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan hasil belajar yang dicapai siswa lebih maksimal; 2) bagi siswa, siswa harus lebih aktif, disiplin, meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep yang akan digali serta meningkatkan rasa ingin tau yang tinggi; 3) bagi sekolah, hendaknya sekolah meningkatkan kompetensi pendidik dengan melaksanakan pelatihan bagi guru dan sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai agar dapat melaksanakan inovasi dalam pembelajaran; dan 4) bagi peneliti lain, hendaknya lebih

kreatif dan variatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memberikan sumbangan ilmu yang lebih inovatif bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supandi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD*, 1(02).
- Kemendikbud. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.

- Rachmadtullah, R., & Sumantri, M. S. (2018). Development of computer-based interactive multimedia: study on learning in elementary education. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4), 2051-2054.
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, MS, Z., & Sumantri, M. S. (2018). Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School Reza. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 251, pp. 293–296). Atlantis Press.
- Rifa'i, A & Catharina T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077–7081. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12412>
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104–4108. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8140>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional